

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasinya

Yohanes Indra ^{1*}, Rusliyawati ², Haryono ³

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura, Indonesia.

Email: b1031221010@student.untan.ac.id ^{1*}, rusliyawati@ekonomi.untan.ac.id ², haryono@ekonomi.untan.ac.id ³

Histori Artikel:

Dikirim 17 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 Juli 2025; Diterima 15 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Indra, Y., Rusliyawati, R., & Haryono, H. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasinya. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3556-3566. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4552>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dan audit tenure pada integritas laporan keuangan, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Integritas Laporan Keuangan merupakan aspek krusial dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan perusahaan. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari annual report perusahaan yang bukan sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode observasi tertentu. Metode analisis data yang dipakai ialah regresi moderasi, yang dilakukan guna mengetahui peran kualitas audit dalam memperkuat atau memperlemah jalinan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menyatakan dari ketiga variabel independen yang diuji, cuma komite audit yang berpengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan audit tenure tidak punya pengaruh signifikan. Selain itu, kualitas audit sebagai variabel moderasi tidak bisa memoderasi jalinan antara ketiga variabel independen dengan integritas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran komite audit dalam pengawasan dan peningkatan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial; Komite Audit; Audit Tenure; Kualitas Audit; Integritas Laporan Keuangan.

Abstract

This study aims to examine the influence of managerial ownership, audit committee, and audit tenure on the integrity of financial statements, with audit quality as a moderating variable. The integrity of financial statements is essential in ensuring the transparency and accountability of corporate financial information. A quantitative research approach is employed, using secondary data obtained from annual reports of non-financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during a specified observation period. The analytical method used is moderated regression analysis to evaluate whether audit quality strengthens or weakens the relationship between the independent variables and the dependent variable. The results reveal that among the three independent variables tested, only the audit committee has a significant effect on the integrity of financial statements. Managerial ownership and audit tenure do not show significant influence. Furthermore, audit quality does not moderate the relationship between any of the independent variables and financial statement integrity. These findings highlight the critical role of the audit committee in overseeing and enhancing the quality of corporate financial reporting.

Keyword: Managerial Ownership; Audit Committee; Audit Tenure; Audit Quality; Financial Statement Integrity.

1. Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya kompleksitas ekonomi global, integritas laporan keuangan menjadi sangat penting bagi dunia usaha dan pasar modal. Laporan keuangan lebih dari sekadar dokumen akuntansi, ia merupakan instrumen utama dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh investor, kreditor, regulator, dan manajemen perusahaan (Akram *et al.*, 2018; IASB, 2018). Kasus-kasus besar seperti Enron dan WorldCom telah menunjukkan bagaimana ketidakakuratan dalam laporan keuangan dapat mengguncang stabilitas ekonomi suatu negara serta meruntuhkan kepercayaan publik terhadap sistem pasar (Jansen & Meckling, 1976). Dalam konteks ini, akuntabilitas dan transparansi menjadi prinsip yang mendasar yang harus dijaga dalam setiap sistem pelaporan keuangan perusahaan. Di Indonesia, masih terdapat tantangan besar terkait pengawasan dan ketidakteraturan dalam pelaporan keuangan. Skandal yang melibatkan PT Kimia Farma yang mencatatkan laba tidak wajar sebesar Rp132 miliar (Anisah Fitriani & Sukarmanto, 2024) serta manipulasi data senilai Rp4 triliun oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food (S. Wulandari *et al.*, 2021), menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan eksternal yang ada belum berfungsi secara optimal. Kasus serupa juga terjadi pada PT Jiwasraya, yang terungkap setelah adanya rekayasa laporan laba yang berlangsung sejak 2006 hingga akhirnya terbongkar pada 2018 (Azizah *et al.*, 2023). Beberapa insiden tersebut mengakibatkan kerugian yang signifikan, melemahkan kredibilitas auditor, serta menciptakan ketidakpastian di kalangan investor (Hardiningsih, 2019; Megawati Nawara Putri *et al.*, 2022). Sektor manufaktur memainkan peran kunci dalam struktur ekonomi nasional dan sangat bergantung pada investasi, sehingga integritas laporan keuangan menjadi alat yang vital untuk mempertahankan kepercayaan pasar (Ungusari, 2015; Wulan & Suzan, 2022). Dengan tingginya kebutuhan pembiayaan serta kompleksitas transaksi di sektor ini, sektor manufaktur lebih rentan terhadap praktik manipulatif dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, karakteristik organisasi dan pengaruh pemangku kepentingan internal menjadi penentu utama bagi keandalan informasi yang disajikan (Arista *et al.*, 2019; Damayanti *et al.*, 2023).

Integritas laporan keuangan berarti informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus jujur, lengkap, dan akurat, serta mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara nyata (Hardiningsih, 2019). Integritas ini merupakan dasar dalam proses akuntansi yang transparan dan bertanggung jawab. Ketidakberesan dalam laporan keuangan berpotensi menyesatkan pengguna laporan dan mengarah pada pengambilan keputusan yang tidak tepat (Nur Barokah *et al.*, 2023). Oleh karena itu, menjaga integritas laporan keuangan harus menjadi prioritas utama dalam praktik pelaporan keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki peranan yang signifikan dalam menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif. Manajer yang memiliki kepemilikan perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan menjaga kualitas pelaporan, mengingat risiko yang langsung terkait dengan nilai investasi pribadi mereka (Etna & Yuyetta, 2021; Muslim & Puspa, 2019). Namun, hasil penelitian yang ada menunjukkan temuan yang beragam; sebagian menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sementara penelitian lain tidak menemukan hubungan yang signifikan, tergantung pada konteks tata kelola dan budaya organisasi (Wulan & Suzan, 2022; Wardhani & Samrotun, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel kontekstual, seperti sektor industri dan kualitas pengawasan, turut mempengaruhi efektivitas kepemilikan manajerial. Komite audit memiliki peran penting dalam menegakkan sistem tata kelola perusahaan dan memastikan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, tanpa mengandung kesalahan material (Mahayadi *et al.*, 2022). Keberadaan komite audit dapat memperkuat pengawasan terhadap aktivitas keuangan perusahaan dan memberikan rekomendasi atas hasil audit yang dilakukan. Namun, efektivitas komite audit sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti independensi, jumlah anggota, serta tingkat keahlian yang dimiliki (Etna & Yuyetta, 2021; Indrasari *et al.*, 2017). Dalam beberapa kasus, komite audit gagal mendeteksi pelanggaran yang signifikan, yang menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas fungsionalnya (Ayem & Yuliana, 2019; S. Wulandari *et al.*, 2021). Audit tenure, yang merujuk pada durasi hubungan antara auditor eksternal dan perusahaan, juga memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang terlalu lama menjalin hubungan dengan klien berisiko kehilangan independensinya, sehingga dapat menurunkan objektivitas penilaiannya terhadap laporan keuangan (Azizah *et al.*, 2023; Fatin &

RESEARCH ARTICLE

Suzan, 2022). Sebaliknya, masa audit yang cukup memberikan auditor pemahaman yang lebih mendalam tentang bisnis klien, yang dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan (Akram *et al.*, 2018). Oleh karena itu, diperlukan pengaturan yang tepat guna mencapai keseimbangan antara kedekatan dan independensi auditor. Kualitas audit memainkan peranan yang penting dalam menjamin kredibilitas laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik dan menerapkan standar audit secara ketat dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit yang diberikan (Permana & Noviyanti, 2022). Audit yang berkualitas dapat mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan serta berfungsi sebagai pengontrol independen yang mengurangi potensi manipulasi data oleh manajemen (Ayem & Yuliana, 2019). Dengan demikian, auditor yang profesional dan berpengalaman dapat memperkuat hubungan antara mekanisme pengendalian internal dengan integritas pelaporan keuangan.

Kualitas audit juga dapat berfungsi sebagai moderasi yang mempengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial, komite audit, dan audit tenure dengan integritas laporan keuangan (Azizah *et al.*, 2023; Barokah *et al.*, 2023). Dalam beberapa penelitian, kualitas audit terbukti mampu menetralkan risiko asimetri informasi dan meningkatkan transparansi, terutama jika auditor berasal dari KAP yang independen dan berpengalaman (Akram *et al.*, 2018; Fatin & Suzan, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa audit tidak hanya berfungsi sebagai verifikasi, melainkan juga sebagai pilar tata kelola yang memperkuat kepercayaan pasar. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan, dengan beberapa penelitian menemukan pengaruh yang signifikan, sementara yang lainnya tidak (Santoso & Andarsari, 2022). Ketidakkonsistenan tersebut menandakan adanya ruang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat memperkaya literatur dan praktik akuntansi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan, serta menguji apakah kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoretis yang berharga dalam pengembangan ilmu akuntansi, serta memberikan kontribusi praktis dalam penguatan sistem pengawasan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia (Fatin & Suzan, 2022; Nur Barokah *et al.*, 2023).

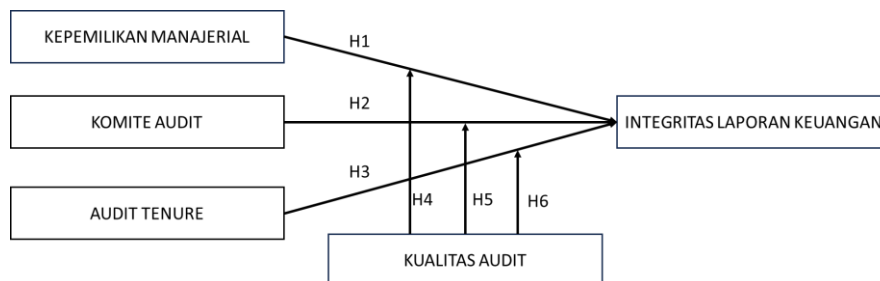
2. Tinjauan Pustaka

Teori agensi (*agency theory*) merupakan dasar utama dalam penelitian ini, yang pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini mengemukakan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer dapat menyebabkan konflik kepentingan, terutama ketika agen (manajer) bertindak melawan kepentingan prinsipal (pemilik). Dalam konteks pelaporan keuangan, manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan, yang membuka peluang terjadinya manipulasi informasi. Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme pengawasan yang efektif, seperti kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit, untuk meminimalkan konflik tersebut dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan merupakan elemen yang sangat penting, mencakup kejujuran dan akurasi dalam menyusun laporan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan yang berintegritas tinggi akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya (Pradika & Hoesada, 2018). Namun, integritas laporan keuangan dapat terganggu oleh berbagai faktor, seperti tekanan manajemen untuk mencapai target laba, konflik kepentingan internal, dan kelemahan dalam sistem pengawasan (Ayem & Yuliana, 2019). Praktik manipulasi laporan keuangan, seperti manajemen laba, overstatement pendapatan, atau underreporting biaya, adalah bentuk pelanggaran terhadap integritas laporan. Oleh karena itu, keberhasilan sistem pengawasan internal dan eksternal sangat mempengaruhi kualitas integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial berperan penting dalam menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif. Manajer yang memiliki saham perusahaan lebih cenderung untuk menjaga integritas laporan keuangan, karena ketidakakuratan dalam laporan akan berdampak langsung pada nilai saham dan kekayaan pribadi mereka (Etna & Yuyetta, 2021; Muslim &

RESEARCH ARTICLE

Puspa, 2019). Namun, dampak kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan masih diperdebatkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat menekan manajer untuk lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan (Wulan & Suzan, 2022), sementara penelitian lainnya tidak menemukan pengaruh signifikan, tergantung pada konteks tata kelola dan budaya organisasi (Wardhani & Samrotun, 2020). Komite audit berfungsi sebagai unit pengawasan independen dalam perusahaan, bertanggung jawab untuk memastikan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Indrasari *et al.*, 2017). Keefektifan komite audit dalam meningkatkan integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kompetensi, independensi, dan pengalaman anggotanya. Komite audit yang aktif dan kompeten dapat mencegah praktik manipulatif dalam pelaporan keuangan (Indrasari *et al.*, 2017; Hardiningsih, 2019). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun komite audit hadir secara formal, efektivitasnya dalam pengawasan bisa terbatas jika tidak didukung oleh manajemen yang etis dan lingkungan yang mendukung (S. Wulandari *et al.*, 2021).

Audit tenure mengacu pada durasi hubungan antara auditor eksternal dan klien. Durasi yang terlalu panjang dapat menurunkan independensi auditor, sementara masa jabatan yang singkat dapat mengurangi pemahaman auditor terhadap bisnis klien (S. Wulandari *et al.*, 2021). Tenure yang optimal memungkinkan auditor untuk memahami bisnis klien secara lebih mendalam, yang dapat meningkatkan kualitas audit dan integritas laporan keuangan (S. Wulandari *et al.*, 2021). Namun, jika hubungan tersebut berlangsung terlalu lama tanpa rotasi auditor, independensi auditor dapat terpengaruh, yang mengarah pada potensi keberpihakan terhadap manajemen. Oleh karena itu, pengaturan yang tepat terkait audit tenure diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara kedekatan dan independensi auditor. Kualitas audit merupakan faktor yang sangat penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan. Auditor yang berkualitas akan melaksanakan audit secara independen dan profesional, dengan mematuhi standar audit yang berlaku. Kualitas audit dapat diukur melalui reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), pengalaman auditor, kepatuhan terhadap standar audit, dan kompetensi teknis (Akram *et al.*, 2018). Sebagai variabel moderasi, kualitas audit dapat memperkuat hubungan antara mekanisme pengendalian internal dan integritas laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi dapat mencegah praktik manipulasi laporan keuangan oleh manajemen (Nurintiati & Purwanto, 2017). Oleh karena itu, peran auditor yang independen dan profesional sangat penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun adalah sah dan dapat diandalkan. Kualitas audit juga dapat berfungsi sebagai moderasi yang mempengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial, komite audit, dan audit tenure dengan integritas laporan keuangan (Azizah *et al.*, 2023; Barokah *et al.*, 2023). Dalam beberapa penelitian, kualitas audit terbukti dapat menetralkan risiko asimetri informasi dan meningkatkan transparansi, terutama jika auditor berasal dari KAP yang berpengalaman dan independen (Akram *et al.*, 2018; Fatin & Suzan, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa audit tidak hanya berfungsi sebagai verifikasi, tetapi juga sebagai pilar tata kelola yang memperkuat kepercayaan pasar.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat mengukur hubungan secara objektif dan numerik antara variabel independen (kepemilikan manajerial, komite audit, audit tenure) dan variabel dependen (integritas laporan keuangan), serta untuk menguji pengaruh variabel moderasi (kualitas audit). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: pertama, perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI selama tahun 2021 hingga 2022; kedua, perusahaan yang secara lengkap menerbitkan laporan keuangan selama periode tersebut; dan ketiga, perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor bahan dasar yang tercatat pada papan utama di BEI antara tahun 2021 hingga 2023. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti berhasil mengumpulkan sampel yang terdiri dari 54 data perusahaan manufaktur di sektor bahan dasar. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini meliputi hubungan antara kepemilikan manajerial, komite audit, dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan, serta peran kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional
1	Integritas Laporan Keuangan	$ILKT_{it} = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{nilai buku saham}}$
2	Kepemilikan Manajerial	$MNJMN = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}}$
3	Komite Audit	Jumlah komite audit perusahaan setiap tahun dihitung untuk menentukan ukuran komite audit.
4	Audit Tenure	Jangka waktu keterlibatan auditor eksternal dalam melakukan audit terhadap suatu entitas.
5	Kualitas Audit	Kualitas audit diukur memakai variabel dummy, di mana perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dari empat firma besar diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-big four diberi nilai 0

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 2. Uji Deskriptif

C	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	54	0,00	2,66	0,3396	0,62655
X1	54	3,00	4,00	3,0556	0,23121
X2	54	1,00	3,00	1,9259	0,82076
X3	54	0,09	491,40	65,5993	143,59978
Z	54	0,00	1,00	0,8889	0,31722

Rata-rata kepemilikan manajerial dalam sampel penelitian ini adalah 0,3396, dengan standar deviasi 0,62655, yang menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan-perusahaan yang diteliti cenderung rendah dan bervariasi. Selanjutnya, variabel komite audit memiliki rata-rata sebesar 3,0556 dan standar deviasi yang relatif kecil, yaitu 0,23121. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar komite audit dalam sampel penelitian memiliki karakteristik yang serupa, kemungkinan besar berada pada skala terendah dari rentang yang diukur. Untuk variabel audit tenure, rata-ratanya adalah

RESEARCH ARTICLE

1,9259 dengan standar deviasi 0,82076, yang menunjukkan adanya variasi dalam durasi hubungan antara perusahaan dan auditor. Pada variabel dependen, yang mengukur integritas laporan keuangan, terdapat rentang nilai yang sangat luas, mulai dari 0,09 hingga 491,40, dengan rata-rata 65,5993 dan standar deviasi yang tinggi (143,59978). Hal ini mengindikasikan adanya keberagaman yang signifikan dalam tingkat integritas laporan keuangan di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel. Terakhir, variabel kualitas audit menunjukkan rata-rata sebesar 0,8889 dengan standar deviasi 0,31722, yang menandakan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki kualitas audit yang relatif tinggi, mendekati nilai maksimal pada skala pengukuran.

Tabel 3. Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,5337290
	Std. Deviation	2,08982629
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,056
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,105 ^c

Berdasarkan hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk residual, nilai signifikansi asimtotik (Asymp. Sig. 2-tailed) diperoleh sebesar 0,105. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,105 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa residual model terdistribusi secara normal. Hasil ini penting untuk memastikan validitas inferensi statistik yang digunakan dalam analisis.

4.1.1 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Secara spesifik, nilai VIF tertinggi adalah 1,064, yang jauh lebih rendah daripada ambang batas yang umumnya dianggap problematik (yaitu 10). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model, sehingga asumsi bebas multikolinearitas terpenuhi.

4.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan audit tenure tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi masing-masing adalah 0,175 dan 0,248, yang keduanya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sementara itu, untuk variabel komite audit, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada variabel ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit mengalami heteroskedastisitas dalam model ini.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,703a	,495	,464	105,08539	,911

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,911, dengan nilai batas bawah (du) sebesar 1,6383 dan batas atas (4-du) sebesar 2,3617. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model ini. Nilai R^2 pada model regresi awal ini adalah 0,495, yang menunjukkan bahwa 49,5% dari variasi dalam integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, komite audit, dan audit tenure secara bersama-sama. Sisa 50,5%

RESEARCH ARTICLE

variasi dalam integritas laporan keuangan dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Tabel 5. Uji Moderasi

Tabel 5. Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1379,091	44,818		-30,771
	Kepemilikan Manajerial	-1,726	3,885	-,010	-,444
	Komite Audit	460,072	15,040	,999	30,589
	Audit Tenure	-,402	5,809	-,003	-,069
	X1z	,657	1,676	,016	,392
	X2z	10,026	7,391	,034	1,357
	X3z	-6,096	11,160	-,024	-,546

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial (KM), komite audit (KAt), dan audit tenure (AT) terhadap integritas laporan keuangan (ILK), dengan kualitas audit (KA) sebagai variabel moderasi, dapat ditulis sebagai berikut:

$$ILK = -1379,091 - 1,726 KM + 460,072 KAt - 0,402 AT + 0,657 KM * KA + 10,026 KAt * KA - 6,096 AT * KA + e$$

Di mana angka -1379,091-1379,091-1379,091 adalah konstanta dalam model, dan koefisien untuk setiap variabel (KM, KAt, AT, KA) serta interaksi antara variabel independen dengan kualitas audit (KMKA, KAtKA, ATKA) menunjukkan besar pengaruh masing-masing variabel terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Tanda positif atau negatif pada koefisien mengindikasikan arah hubungan antar variabel, sedangkan eee merupakan error term.

- 1) Hipotesis 1: Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,175. Karena nilai ini lebih tinggi dari 0,05 (0,175 > 0,05), hipotesis pertama ditolak. Ini berarti kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan secara statistik.
- 2) Hipotesis 2: Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai ini kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- 3) Hipotesis 3: Variabel audit tenure menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,248. Karena nilai ini lebih tinggi dari 0,05 (0,248 > 0,05), hipotesis ketiga ditolak, yang berarti audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- 4) Hipotesis 4: Interaksi antara kepemilikan manajerial dan kualitas audit (X1Z) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,698. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 (0,698 > 0,05), hipotesis keempat ditolak, yang menunjukkan kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan integritas laporan keuangan.
- 5) Hipotesis 5: Interaksi antara komite audit dan kualitas audit (X2Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,184. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 (0,184 > 0,05), hipotesis kelima ditolak, yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memoderasi hubungan antara komite audit dan integritas laporan keuangan.
- 6) Hipotesis 6: Interaksi antara audit tenure dan kualitas audit (X3Z) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,588. Karena nilai ini lebih tinggi dari 0,05 (0,588 > 0,05), hipotesis keenam ditolak, yang berarti kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara audit tenure dan integritas laporan keuangan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,175, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan dampak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan manufaktur sektor bahan dasar, kepemilikan saham oleh pihak manajemen bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan sejauh mana laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Kemungkinan ini disebabkan oleh tingkat kepemilikan yang relatif rendah, sehingga insentif untuk menjaga transparansi dan akurasi pelaporan keuangan tidak cukup kuat. Selain itu, adanya mekanisme tata kelola lainnya yang lebih dominan dalam mengontrol perilaku manajemen mungkin juga memengaruhi hasil ini. Dalam konteks tata kelola di Indonesia, di mana peran dewan komisaris atau pemilik institusional lebih besar dalam menekan tindakan oportunistik, serta lemahnya sistem kontrol internal dan pengawasan eksternal yang tidak optimal, turut memengaruhi hasil ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak selalu menjadi alat penyalarsan kepentingan yang efektif, terutama jika tidak didukung oleh mekanisme pengawasan lainnya. Di sisi lain, variabel komite audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05, mengindikasikan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Koefisien regresi sebesar 411,544 mengonfirmasi bahwa keberadaan komite audit yang efektif dapat secara substansial meningkatkan keandalan pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit berfungsi sebagai pengawas independen yang bertanggung jawab memastikan laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku tanpa ada penyimpangan material. Efektivitas komite audit sangat dipengaruhi oleh faktor seperti kompetensi, independensi, dan frekuensi pertemuan dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas manajemen. Dalam konteks Indonesia, di mana praktik manipulasi dalam pelaporan keuangan masih terjadi, komite audit menjadi instrumen penting untuk menjaga transparansi. Temuan ini konsisten dengan teori agensi dan mendukung studi sebelumnya yang menyatakan bahwa keberadaan dan kualitas komite audit berkorelasi positif dengan tingkat integritas laporan keuangan.

Namun, hasil penelitian terkait variabel audit tenure menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,248, yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa durasi hubungan antara auditor eksternal dan perusahaan klien tidak memiliki efek signifikan terhadap integritas laporan keuangan dalam konteks perusahaan yang dianalisis. Meskipun hubungan jangka panjang memungkinkan auditor untuk memahami lebih dalam tentang proses bisnis klien dan memberikan audit yang lebih berkualitas, jika hubungan tersebut berlangsung terlalu lama, independensi auditor dapat terpengaruh, yang berpotensi mengurangi objektivitas hasil audit. Kemungkinan lain adalah bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh lamanya hubungan, tetapi juga oleh kompetensi teknis auditor, standar yang digunakan, serta pengawasan dari regulator. Selain itu, rotasi internal atau pergantian personel dalam tim audit pada perusahaan besar juga dapat mengurangi pengaruh jangka panjang dari audit tenure. Hasil interaksi antara kepemilikan manajerial dan kualitas audit menunjukkan nilai signifikansi 0,698, yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis keempat ditolak. Ini berarti bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan integritas laporan keuangan. Meskipun kualitas audit diasumsikan dapat memperkuat efektivitas mekanisme internal seperti kepemilikan manajerial, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan auditor berkualitas tinggi tidak cukup untuk mengubah pengaruh yang ditimbulkan oleh rendahnya kepemilikan saham manajerial terhadap pelaporan keuangan. Penjelasan lain adalah bahwa peran kepemilikan manajerial dalam struktur organisasi perusahaan manufaktur di Indonesia mungkin lemah atau tidak relevan, sehingga kualitas audit tidak dapat memperkuat pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan. Hasil interaksi antara komite audit dan kualitas audit menunjukkan nilai signifikansi 0,184, yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kelima ditolak. Ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas audit tinggi, hal tersebut tidak secara signifikan memperkuat atau memperlemah peran komite audit dalam menjamin integritas pelaporan keuangan. Efektivitas komite audit lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal, seperti struktur organisasi, dukungan manajemen, dan kapasitas personalia, daripada kualitas auditor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa peran komite audit bersifat independen dan kuat dalam menjaga integritas pelaporan

RESEARCH ARTICLE

keuangan, tanpa terlalu bergantung pada kualitas audit eksternal. Terakhir, hasil uji interaksi antara audit tenure dan kualitas audit menunjukkan nilai signifikansi 0,588, yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis keenam ditolak. Ini berarti bahwa kualitas audit tidak memoderasi hubungan antara audit tenure dan integritas laporan keuangan. Meskipun perusahaan diaudit oleh KAP berkualitas tinggi, durasi hubungan antara auditor dan klien tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas audit dapat menetralkan risiko penurunan independensi akibat audit tenure yang panjang, pengaruh audit tenure terhadap integritas laporan keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti sistem pengawasan internal perusahaan dan etika profesional manajemen serta auditor.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dari tiga variabel independen yang diuji, hanya komite audit yang terbukti memiliki pengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pengawasan internal yang dijalankan oleh komite audit sangat penting dalam menjamin keandalan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor bahan dasar di Indonesia. Sebaliknya, kepemilikan manajerial dan audit tenure tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dan durasi hubungan dengan auditor belum menjadi faktor utama yang dapat menjamin transparansi dan akurasi laporan keuangan dalam konteks penelitian ini. Selanjutnya, hasil uji moderasi menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. Meskipun kualitas audit secara kolektif meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi integritas pelaporan, pengaruhnya tidak signifikan secara interaktif terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen. Oleh karena itu, kualitas audit lebih berperan sebagai faktor struktural yang berkontribusi pada sistem pengendalian pelaporan secara keseluruhan, bukan sebagai penguat hubungan antara mekanisme tata kelola internal dan integritas pelaporan keuangan. Berdasarkan temuan ini, perusahaan disarankan untuk memperkuat fungsi komite audit dengan memastikan bahwa anggotanya memiliki kompetensi, independensi, dan komitmen terhadap prinsip tata kelola yang baik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar model ini guna memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

6. Referensi

- Akram, H., Basuki, P., & Budiarto, H. (2018). Pengaruh mekanisme corporate governance, kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i1.12>.
- Anisah Fitriani, P., & Sukarmanto, E. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1), 647–656. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.12223>.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh struktur corporate governance dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>.
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan (Studi kasus pada perusahaan

RESEARCH ARTICLE

perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>.

Azizah, F. N., Hermi, H., & Firdayetti, F. (2023). Pengaruh financial distress, audit tenure dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(2), 295–309. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v3i2.124>.

Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 9(1), 182–195. <https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.8261>.

Etna, T., & Yuyetta, N. A. (2021). Analisis independensi dewan komisaris, efektivitas komite audit, dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba perusahaan (Studi empiris pada perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–14.

Fatin, A. N., & Suzan, L. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 733–741. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2110>.

Hardiningsih, P. (2019). Influence of independency, corporate governance, audit quality toward financial statements integrity. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 61–76.

IASB. (2018). *Conceptual framework for financial reporting (2018) – 2021 Issued IFRS Standards (Part A)*. Business Accounting, September 2010, 86.

Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>.

Jansen, M., & Meckling, W. (1976). Management behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Mahayadi, P. S., Setiawan, P. E., Governance, G. C., Laba, M., Keuangan, K., Manajemen, G. D., & Akuntansi, E. (2022). Good corporate governance dan manajemen laba pada kinerja keuangan. 2621–2634. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i10.p13>.

Megawati Nawara Putri, Gustati, & Wiwik Andriani. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.6>.

Muslim, A. I., & Puspa, I. F. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 5(1), 102–110. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1878>.

Nur Barokah, L., Malikah, A., Cholid Mawardi, M., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1298–1308.

RESEARCH ARTICLE

- Nurintiati, A. A., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh tenure KAP, ukuran KAP, spesialisasi auditor dan audit fee terhadap kualitas audit dengan moderasi komite audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 100–112.
- Permana, M. D. D., & Noviyanti, S. (2022). Pengaruh independensi auditor, good corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1655–1662. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2365>.
- Pradika, E., & Hoesada, J. (2018). Integrity of financial statement: Big is not guarantee. *Preprints*, 1(October), 1–14. <https://doi.org/10.20944/preprints201810.0205.v1>.
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>.
- Ungusari, E. (2015). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan* (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013). *Nhk 技研*, 151, 10–17.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.948>.
- Wulan, D., & Suzan, L. (2022). Pengaruh leverage, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), 127–139. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5124>.
- Wulandari, M., Hernawati, E., & Ermaya, H. N. L. (2020). Pengaruh corporate governance, kepemilikan asing dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 339–348. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.386>.
- Wulandari, S., Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh mekanisme corporate governance, financial distress, dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 85–98. <https://doi.org/10.30997/jakd.v7i1.4468>.